

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP KECERDASAN LINGUISTIK
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

DASIMAH
NIM. 11410057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dasimah

NIM : 11410057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Dasimah
NIM: 11410057

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dasimah

NIM : 11410057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Dasimah
NIM: 11410057

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Dasimah
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

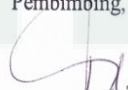
Nama : DASIMAH
NIM : 11410057
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Linguistik Melalui Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015
Pembimbing,


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/182/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN KONSEP KECERDASAN LINGUISTIK
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dasimah
NIM : 11410057

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 20 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

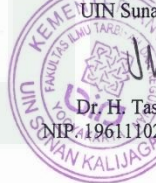
Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 14 SEP 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”¹

¹ Departemen Agama Islam RI, “*Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan*”, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hal. 75.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan untuk
almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*



ABSTRAK

DASIMAH. Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Linguistik Melalui Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah masih menggunakan metode yang tradisional. Penerapan kecerdasan linguistik dalam PAI belum begitu dikembangkan. Padahal seharusnya untuk mencapai tujuan PAI itu dibutuhkan proses yang memanfaatkan kecerdasan linguistik, antara lain yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang memanfaatkan kecerdasan linguistik, sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah cara menerapkan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta serta mengetahui motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan konsep kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*. Konsep kecerdasan linguistik sudah diterapkan pada tahap *Stimulation* melalui aktivitas *Immersion*, *Problem statement* melalui aktivitas *Approximation*, *Data collection* melalui aktivitas *Immersion dan Responsibility*, *Data processing* melalui aktivitas *Employment*, *Verification* melalui aktivitas *Immersion dan Approximation*, dan *Generalization* melalui aktivitas *Responsibility*. (2) Dengan adanya penerapan konsep kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI ini mampu meningkatkan motivasi peserta didik di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang memadai mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri peserta didik juga dinilai semakin meningkat karena mereka diberi kebebasan oleh guru untuk menemukan konsep dari sebuah materi melalui model pembelajaran berbasis penemuan tersebut.

Kata kunci: Kecerdasan Linguistik, *Discovery Learning*, Pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang analisis penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga dapat memperlancar proses perizinan.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sugiharjo, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak H. Heru Syafruddin Amali, S.Ag., M.Pd.I, selaku guru PAI SMP Negeri 5 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Lukman Windiardi dan ibu Wakidah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
9. Adik tercinta, Izma Aulia yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya.
10. Kakak Bryant yang telah memberikan doa dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya, Filaili Yuniana Sari, Aprilia Tri Sugiarti, Cici Fitriana, dan Dewi Robi'atul Adawiyah yang senantiasa memberikan semangat.
12. Teman-teman Jurusan PAI 2011 khususnya kelas PAI C yang berjuang bersama dari awal sampai akhir.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 05 Maret 2015

Penyusun,

Dasimah
NIM. 11410057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA	31
A. Letak dan Keadaan Geografis	31
B. Sejarah dan Proses Perkembangan Sekolah.....	32
C. Visi dan Misi Sekolah	35
D. Struktur Organisasi Sekolah	39
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
BAB III : ANALISIS PENERAPAN KONSEP KECERDASAN LINGUISTIK MELALUI MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA	52
A. Pelaksanaan Penerapan Konsep Kecerdasan Linguistik dengan Model <i>Discovery Learning</i>	52
B. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Menerapkan Konsep Kecerdasan Linguistik Melalui <i>Model Discovery Learning</i>	70

BAB IV : PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	41
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Guru SMP Negeri 5 Yogyakarta	42
Tabel II : Keadaan Karyawan SMP Negeri 5 Yogyakarta	46
Tabel III : Keadaan Siswa-Siswi SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data	82
LAMPIRAN II	: Contoh Lembar Observasi Pembelajaran PAI	110
LAMPIRAN III	: Contoh RPP PAI	112
LAMPIRAN IV	: Fotocopy Sertifikat IKLA	128
LAMPIRAN V	: Fotocopy Sertifikat TOEC.....	129
LAMPIRAN VI	: Fotocopy Sertifikat PPL 1	130
LAMPIRAN VII	: Fotocopy Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	131
LAMPIRAN VIII	: Bukti Seminar Proposal.....	132
LAMPIRAN IX	: Surat Izin Penelitian.....	133
LAMPIRAN X	: Daftar Riwayat Hidup	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi. Banyak masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah masalah siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas guru dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri yang di dalamnya terdapat berbagai komponen. Komponen tersebut antara lain yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi, media, serta metode dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran yang ideal hendaknya tidak hanya fokus pada peran guru saja. Akan tetapi harus melibatkan seluruh siswa di dalam kelas dan mampu membangkitkan keaktifan siswanya. Guru dituntut untuk mempunyai kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam memilih strategi, metode, dan model pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan materi, keadaan peserta didik serta waktu yang tersedia.

SMP Negeri 5 Yogyakarta telah menerapkan konsep kecerdasan jamak dalam pembelajaran PAI, salah satunya yaitu kecerdasan linguistik. Aspek kecerdasan linguistik itu sendiri meliputi kegiatan membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas siswa telah menerapkan kecerdasan linguistik tersebut. Salah satu contohnya yaitu dalam kegiatan pembelajaran tentang materi makanan atau minuman halal dan haram. Guru menayangkan sebuah video kemudian menugaskan siswa untuk mengkritisi isi video tersebut. Siswa diminta untuk memberikan komentar dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan. Dalam hal ini kecerdasan linguistik siswa yaitu berbicara telah diterapkan.¹

Menurut peneliti kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dan harus diterapkan. Dalam proses pembelajaran PAI tentu tidak dapat dipisahkan dari penggunaan kecerdasan linguistik itu sendiri. Melalui membaca, menulis, dan berbicara/diskusi siswa belajar untuk memahami suatu materi.

SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah salah satu sekolah unggulan yang menggunakan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 5 Yogyakarta telah menerapkan beberapa model pembelajaran antara lain yaitu *problem based learning*, *discovery learning* dan *project based learning*.

¹ Observasi pra penelitian pada tanggal 01 April 2015 di kelas VIII-7.

Sesuai dengan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model *discovery learning*. Model pembelajaran tersebut dinilai dapat meningkatkan keaktifan para siswanya. Melalui *discovery learning* siswa dapat terlibat aktif, melakukan eksperimen, dan mempunyai pengalaman sendiri sehingga memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip atau konsep dari suatu materi bagi mereka sendiri.

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu sebagai contoh pada materi tentang perbuatan syirik. Siswa terlebih dahulu membaca QS. An-Nisaa ayat 48. Setelah itu siswa mencari contoh perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Pada kegiatan tersebut telah dilakukan tahap-tahap pembelajaran model *discovery learning*. Pada tahap *stimulation* guru memberikan pertanyaan terkait QS. An-Nisaa ayat 48 dan meminta siswa mengidentifikasi masalah terkait ayat tersebut dalam tahap *problem statement*. Kemudian pada tahap *data collection* siswa mencari data atau informasi. Setelah itu data diolah pada tahap *data processing*. Selanjutnya hasil temuannya disampaikan untuk mendapat verifikasi pada tahap *verification*. Setelah itu bersama guru, siswa menyimpulkan hasil pada tahap *generalization*.²

Selain model dan strategi pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar juga perlu didukung dengan media pembelajaran yang memadai.

² Observasi peneliti pada tanggal 24 April 2015 di kelas VIII-5

Dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Media pembelajaran itu sendiri terdiri dari berbagai bentuk yaitu visual, audio, audio visual, cetak dan media berbasis komputer yang dikenal dengan nama *Computer Assisted Instruction (CAI)*. Di SMP Negeri 5 Yogyakarta proses pembelajaran di setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD dan sudah memanfaatkan semua jenis media.³ Sedangkan untuk sumber belajar yang dipakai antara lain adalah buku paket PAI, LKS, Al-Qur'an serta ensiklopedia. Media pembelajaran dan sumber belajar yang dimiliki tersebut juga turut mendukung keberhasilan penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning*.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi seperti yang ada di SMP Negeri 5 Yogyakarta itu perlu dikembangkan. Selain itu pemilihan strategi dan pemanfaatan media pembelajaran juga harus disesuaikan dan dioptimalkan. Sehingga proses pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan model dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi lebih aktif dan potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Linguistik Melalui Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5**

³ Observasi pra penelitian di SMP N 5 Yogyakarta pada hari Selasa, 27 Januari 2015.

Yogyakarta” untuk mengetahui langkah-langkah penerapan konsep kecerdasan linguistik dalam proses pembelajaran PAI melalui model *discovery learning* dan mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI atas penerapan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka topik permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran PAI yang menerapkan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning* di SMP Negeri 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI yang menerapkan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning* di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan konsep kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI menggunakan model *discovery learning*.

2. Secara praktis

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang penerapan konsep kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI dengan model berbasis penemuan (*discovery learning*).

Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi khususnya kecerdasan linguistik serta menciptakan keaktifan siswa melalui *discovery learning*.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Rahmawati, mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul "*Penerapan Metode*

Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Prestasi PAI di SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo". Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *Multiple Intelligences* dalam peningkatan prestasi PAI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan memberikan tindakan yaitu berupa metode pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan a) pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* diterapkan pada mata pelajaran PAI dengan metode-metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan jenis-jenis kecerdasan siswa, b) dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil tindakan kelas yang mengalami peningkatan. Artinya ada hubungan positif antara metode *Multiple Intelligences* dengan prestasi PAI siswa.⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Selita Putri Anggraeni, mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 dengan judul "*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Siswa Kelas V SD Negeri Nolobangsan Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang

⁴ Yuli Rahmawati, "*Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Prestasi PAI di SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. v.

dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui motivasi belajar PAI dalam menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI siswa sebelum diterapkan strategi berbasis *Multiple Intelligences* tergolong rendah. Setelah diterapkannya strategi tersebut motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada para siswa dan guru.⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Imamul Muttaqin, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul "*Analisis Multiple Intelligences dalam PAI di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*". Penelitian ini membahas tentang penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* yang diterapkan di SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Strategi yang digunakan adalah dengan menyesuaikan kecerdasan siswa yang ada di SD. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan jenis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Multiple Intelligences* dapat menjembatani proses pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, karena

⁵ Selita Putri Anggraeni, "*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Siswa Kelas V SD Negeri Nolobangsan Yogyakarta*", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. ix.

siswa tidak hanya diberi teori saja tetapi juga pemahaman berdasarkan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.⁶

4. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Utami Sari, mahasiswa dari jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul “*Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang obyektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran dapat dilihat dari tiga tahap yaitu *input*, proses dan *output*. Secara teknis pelaksanaan evaluasi di SDIT Assalamah terbagi dalam tiga tahap yaitu konsultasi *lesson plan*, observasi kelas, dan *feedback* (umpan balik).⁷

Berdasarkan dari kajian pustaka yang peneliti temukan, maka penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian-penelitian yang sebelumnya sebagian besar meneliti tentang *multiple intelligences* secara keseluruhan. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui penerapan

⁶ Imamul Muttaqin, “*Analisis Multiple Intelligences dalam PAI di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*”, *Skripsi*, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. vii.

⁷ Ratna Utami Sari, “*Penerapan kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah*”, *Skripsi*, Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. ix.

konsep kecerdasan linguistik pada khususnya dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta serta mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.

F. Landasan Teori

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa, berbeda dengan kecerdasan-kecerdasan lainnya karena setiap orang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik tulisan maupun lisan. Orang yang mempunyai kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis dan berbicara serta suka bercengkerama dengan kata-kata.⁸

Penggunaan kata-kata untuk berkomunikasi dan mendokumentasi, untuk mengungkapkan emosi-emosi yang kuat, untuk membuat musik dalam bentuk lagu-lagu, dapat membedakan manusia dari hewan lainnya. Di awal sejarah, bahasa merubah spesialisasi dan fungsi otak manusia dengan menawarkan kemungkinan-kemungkinan untuk menggali dan mengembangkan kecerdasan manusia. Ungkapan kata memungkinkan nenek moyang kita untuk bergerak dari pemikiran konkrit ke pemikiran abstrak. Seperti halnya mereka telah mengalami

⁸ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 16-17.

kemajuan dalam menunjuk suatu obyek, memberikan nama-nama dan membicarakan benda-benda yang tak hadir di tempat. Membaca telah memungkinkan manusia untuk mengetahui obyek, tempat, proses, dan konsep yang secara personal kita tidak mengalaminya. Menulis dapat menyebabkan manusia untuk berkomunikasi dengan yang lainnya yang belum pernah saling bertemu. Kemampuan berpikir melalui kata-kata, manusia dapat mengingat, menganalisis, menyelesaikan masalah, merencanakan ke depan, dan menciptakan sesuatu.⁹

Kelas pada setiap pelajaran di kelas harus berupa lingkungan yang kaya akan bahasa tempat siswa dapat sering berbicara, berdiskusi dan menjelaskan, dan yang terpenting mendorong rasa ingin tahu. Minat belajar siswa bertambah ketika siswa merasa cukup aman untuk bertanya dan memperdebatkan sudut pandangannya. Mengungkapkan gagasan secara verbal merupakan latihan metakognitif yang penting karena dengan sering mendengar diri kita berbicara, dan membaca apa yang kita tulis, maka kita memperoleh wawasan mengenai apa yang benar-benar kita pikirkan dan kita ketahui.¹⁰

Kecerdasan linguistik ini dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri kegemaran yang melekat pada diri seseorang. Beberapa kategori dari ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

⁹ Linda Campbell dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press, 2006), hal. 10.

¹⁰ *Ibid.*, hal 11.

- a. Senang membaca semua bentuk bacaan.
- b. Senang mencoret-coret atau menulis ketika mendengar atau berbicara.
- c. Sering mengontak teman-teman melalui surat, email, atau *mailing list*.
- d. Selalu memaparkan pandangan-pandangan cemerlang di hadapan orang lain.
- e. Sering menulis jurnal (catatan pengalaman).
- f. Senang teka-teki atau kata-kata silang.
- g. Mampu menulis lebih baik dari teman seusianya (jika masih anak-anak).
- h. Menyukai permainan dengan kata.
- i. Suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing.
- j. Senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara di hadapan publik.¹¹

Seseorang yang memiliki kecenderungan cerdas dalam bidang linguistik ini akan mampu berargumentasi, menghibur, meyakinkan orang, dan atau mengajar dengan kata-kata yang diucapkannya. Menggunakan kata-kata merupakan cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan linguistik. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai kecerdasan reseptif

¹¹ Muhammad Yaumi dan Nurudin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 45-46.

auditori dan produktif verbal yang baik. Orang yang memiliki kecerdasan ini akan menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, membantah, menghibur, atau mengajarkan orang lain. Adapun pekerjaan yang sangat disukai oleh orang yang memiliki kecerdasan linguistik adalah menjadi guru, kepala sekolah, wartawan, penulis, dan pendongeng.¹²

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pada kecerdasan linguistik, maka ada sejumlah perangkat strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Membaca
- 2) Wawancara
- 3) Presentasi
- 4) Mendongeng
- 5) Bercerita
- 6) Debat
- 7) Membuat puisi
- 8) Membuat cerpen
- 9) Tanya jawab
- 10) Permainan kosakata
- 11) Melaporkan informasi (reportase)¹³
- 12) Pembahasan terkait dengan buku teks/buku pelajaran
- 13) Diskusi

¹² *Ibid.*, hal. 45.

¹³ Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Mizan, 2012), hal. 82.

14) Penerbitan (misalnya membuat surat kabar bagi kelas)

15) Lembar kerja

16) Aktivitas menulis¹⁴

Sementara itu aktivitas yang perlu diupayakan guru PAI bagi siswanya dalam konteks belajar berbasis kecerdasan linguistik menurut Thompkins adalah:

- (a) *Immersion* (“mencelupkan” anak dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)
- (b) *Employment* (memberi kesempatan anak terlibat dalam kegiatan ke-PAI-an yang bermakna, fungsional, dan asli)
- (c) *Demonstration* (anak belajar bahasa melalui demonstrasi/pemeragaan yang ditunjukkan guru)
- (d) *Responsibility* (anak akan menjadi lebih mandiri ketika ia dilibatkan ikut dalam menentukan kegiatan belajar/bahasa yang diikutsertainya)
- (e) *Approximation* (anak akan belajar lebih percaya diri ketika guru tidak menuntut “ketepatan” melainkan “peningkatan” melalui kesungguhan mencoba)
- (f) *Expectation* (anak akan bersemangat untuk berhasil ketika guru mengharapkan mereka menjadi berhasil)¹⁵

¹⁴ Muhammad Yaumi dan Nurudin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak...*, hal. 62-63.

¹⁵ Khamdan, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal. 10-11.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁶ Dalam peraturan lain dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

Pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah banyak digunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya yaitu model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.¹⁸

Dasar dari teori Bruner adalah ungkapan Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif saat belajar di kelas. Konsepnya adalah belajar dengan menemukan (*discovery learning*), peserta didik mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109.

¹⁷ Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

¹⁸ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 77.

bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berfikir anak.¹⁹ Guru harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan arti hidup bagi dirinya sendiri dan memungkinkan mereka mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa mereka sendiri. Mereka didorong untuk belajar sendiri melalui kegiatan dan pengalaman. Guru berperan untuk menjamin agar kegiatan belajar menimbulkan rasa ingin tahu, meminimalkan resiko kegagalan belajar, dan agar belajar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Tujuan pokok pendidikan menurut Bruner adalah bahwa guru harus memandu peserta didik agar mereka dapat membangun basis pengetahuannya sendiri dan bukan karena diajari melalui hafalan. Mengetahui adalah suatu proses dan bukan suatu produk. Bruner berpendapat bahwa proses belajar meliputi fase penerimaan informasi/materi, fase transformasi, dan fase penilaian materi.²⁰

Bruner berpendapat bahwa peranan guru harus menciptakan situasi dimana peserta didik dapat belajar sendiri daripada memberikan suatu paket yang berisi informasi atau pelajaran kepada peserta didik.²¹ Ada beberapa keuntungan penting dari *discovery learning*. *Pertama*, *discovery learning* menimbulkan keingintahuan peserta didik, dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sampai mereka menemukan jawaban-jawaban. *Kedua*, dapat mengajari keterampilan

¹⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 88.

²⁰ *Ibid.*, hal. 89-90.

²¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 170.

menyelesaikan masalah secara mandiri dan mungkin memaksa peserta didik untuk menganalisis dan memanipulasi informasi dan tidak hanya menyerap secara sederhana saja.²²

Model pembelajaran ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* adalah suatu metode dimana di dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.²³

Ada beberapa fungsi model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- b. Membangun sikap kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuannya.²⁴

²² *Ibid.*, hal. 173.

²³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama: 2009), hal. 94.

²⁴ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama: 2009), hal. 77.

Penggunaan model *discovery learning* ini didasarkan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna, karena peserta didik benar-benar melakukan kegiatan sendiri dengan jalan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini peserta didik menjadi aktif mencari tahu dan tidak hanya sekedar diberitahu oleh guru serta peserta didik belajar untuk berfikir sistematis.²⁵

Tujuan penerapan pembelajaran ini adalah:

- 1) Meningkatkan keterlibatan peserta didik
- 2) Aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar
- 3) Mengarahkan peserta didik sebagai pelajar seumur hidup
- 4) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para peserta didik
- 5) Melatih peserta didik mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali

²⁵ Tatik Pudjiani, “*Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD/SMP/SMA/SMK*”, (Yogyakarta: Spirit for education and development), hal. 20.

Adapun tahap-tahap penerapan pembelajaran melalui *discovery learning* adalah:

a) *Stimulation* (pemberian rangsangan)

Guru mulai dengan bertanya mengajukan persoalan, atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang memusat pada permasalahan.

b) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)

Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, sebanyak mungkin memilihnya yang dipandang lebih menarik dan fleksibel untuk dipecahkan.

c) *Data Collection* (pengumpulan data)

Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dengan jelas membaca literatur, mengamati objeknya, mencoba sendiri dan sebagainya.

d) *Data Processing* (pengolahan data)

Semua informasi itu diolah, diacak, diklarifikasi, ditabulasi, bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e) *Verification* (pembuktian)

Berdasarkan pengolahan data dan tafsiran, atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu dicek, apakah terbukti atau tidak.

f) *Generalization* (penarikan kesimpulan)

Berdasarkan verifikasi, siswa belajar menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.²⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Tugas pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian tarbiyah *al-insya* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut.²⁸

Sementara Ali Ashraf sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Idi dan Toto Suharto mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan

²⁶ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 117.

²⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 13.

²⁸ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 52.

yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga perilaku kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, serta pendekatan pada semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.²⁹

Adapun tujuan pendidikan Islam berdasar laporan hasil *World Conference on Muslim Education* yang pertama di Mekah tanggal 31 Maret sampai 8 April 1977 sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi dan Toto Suharto dari Hasan Langgulung yaitu:

Education should aim at balanced growth of the total personality of man through the training of mans spirit, intellect, the rational self, feelings and bodily senses. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspect: spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic both individually and collectively and motivate all these aspects towards goodness and the attainment of perfection. The ultimate aim of Muslim education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity at large.

(Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan kepribadian total manusia secara seimbang, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik baik secara individual maupun kolektif, dan memotivasi semua aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Muslim terletak pada realisasi kepasrahan mutlak kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya).³⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan pembinaan yang

²⁹ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 47.

³⁰ *Ibid.*, hal 49.

diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam agar orang tersebut tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut adalah tercapainya pengembangan potensi diri dalam segala aspek dan terbentuknya kepribadian muslim yang sempurna untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya yaitu dengan model *discovery learning*. Di dalam model *discovery learning* itu sendiri guru dapat memilih berbagai macam strategi untuk diterapkan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Dalam tahap-tahap *discovery learning* itu pula guru dapat memaksimalkan potensi kecerdasan linguistik dari setiap peserta didik. Dengan demikian maka potensi yang ada di dalam diri peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Hubungan antara kecerdasan linguistik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri dapat dilihat bahwa dalam setiap

proses pembelajaran dibutuhkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan langkah awal untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk dapat memahami materi tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai, salah satunya yaitu model *discovery learning*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.³¹ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam L.J. Moleong (2002) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui *discovery learning* dalam pembelajaran PAI serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

³¹ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 24.

³² L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan psikologi pendidikan ini digunakan untuk meneliti tingkah laku peserta didik dan guru dalam proses belajar. Pendekatan psikologi pendidikan ini digunakan untuk menguraikan hasil penelitian tentang penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning* ini dan motivasi siswa dalam belajar.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang peneliti ambil sebagai sampel adalah orang yang mengetahui, memahami, dan menjadi pelaku dari penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui *discovery learning* dalam pembelajaran PAI. Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari penerapan konsep kecerdasan linguistik.³³

Subyek penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta, sebagai sumber informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan model dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300.

PAI terutama untuk menerapkan kecerdasan linguistik peserta didiknya.

- b. Siswa-siswi di SMP Negeri 5 Yogyakarta, khususnya siswa-siswi kelas VIII untuk memperoleh informasi tentang strategi, media pembelajaran dan hal lain terkait dengan proses pembelajaran PAI.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Melalui metode observasi peneliti mendapatkan data tentang gambaran umum SMP Negeri 5 Yogyakarta, yaitu mengenai letak geografis sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu peneliti juga mendapatkan data tentang proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas VIII.

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁴

- b. Metode Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada guru PAI untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di kelas, model pembelajaran dan strategi yang digunakan, serta media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada sejumlah siswa-siswi kelas VIII untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran PAI terkait dengan penerapan

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

konsep kecerdasan linguistik dan model *discovery learning*. Peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵

c. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang profil sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta contoh RPP model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI sebagai pelengkap data skripsi. Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³⁶

5. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan jalan membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi metode dengan jalan mengecek penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁵ *Ibid.*, hal. 320.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

6. Metode Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction*/Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan tabel.

c. *Conclusion Drawing/verification* atau Menyimpulkan/verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

³⁸ *Ibid.*, hal. 341.

sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan dari awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini peneliti susun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I yaitu Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dari latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan juga kegunaan dari penelitian. Selain itu dalam bab ini juga disajikan tentang kajian pustaka

³⁹ *Ibid.*, hal. 345.

yang merangkum hasil penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai referensi.

Pada bab ini juga berisi landasan teori yang mengemukakan tinjauan teoritis mengenai kecerdasan linguistik, model *discovery learning*, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Landasan teori ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengerti dan memahami secara mendasar tentang istilah yang ada di dalam skripsi ini. Selanjutnya dijelaskan pula metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab II, berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 5 Yogyakarta yang akan menjadi lokasi penelitian. Pada bagian ini memuat data tentang letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab III, dalam bab ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian. Pada intinya dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab IV, yaitu penutup yang ini memuat simpulan dan saran-saran, serta kata penutup dari peneliti.

Adapun pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan fakta yang ada serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari penerapan konsep kecerdasan linguistik melalui model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan konsep kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*. Konsep kecerdasan linguistik sudah diterapkan pada tahap *Stimulation* melalui aktivitas *Immersion*, *Problem statement* melalui aktivitas *approximation*, *Data collection* melalui aktivitas *Immersion dan responsibility*, *Data processing* melalui aktivitas *Employment*, *Verification* melalui aktivitas *Immersion dan Approximation*, dan *generalization* melalui aktivitas *Responsibility*.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta semakin meningkat. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang memadai mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Rasa ingin tahunya menjadi berkembang, siswa bebas untuk bereksplorasi, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam penerapan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI. Semoga saran ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kemajuan SMP Negeri 5 Yogyakarta. Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah
 - a) Agar selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran PAI.
 - b) Agar selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru PAI untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul terkait dengan pembelajaran PAI.
 - c) Mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan sesuai harapan sekolah dan orang tua.
2. Bagi Guru PAI SMP Negeri 5 Yogyakarta
 - a) Dapat menerapkan lebih banyak strategi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan tidak merasa jenuh.

- b) Dapat mempertahankan dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan saintifik.
- c) Terus memotivasi peserta didik, membimbingnya dalam belajar agar memahami ajaran agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

- a) Lebih meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya PAI.
- b) Meningkatkan semua kecerdasan, khususnya linguistik dalam pembelajaran.
- c) Mengamalkan ajaran agama yang telah didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Linguistik melalui Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, karena kemampuan peneliti yang masih terbatas. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan dapat memberikan masukan kepada SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT memberikan ridha-Nya. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Selita Putri, “*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Siswa Kelas V SD Negeri Nolobangsan Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Campbell, Linda, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press, 2006.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009.
- Chatib, Munif, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Mizan, 2012.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hoerr, Thomas R., *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS, dalam Menghargai Kecerdasan Anak*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Jacobsen, David A. dkk, *Methods For Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA Edisi 8*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jasmine, Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Khamdan, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.

- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Abdul & Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Muttaqin, Imamul, "*Analisis Multiple Intelligences dalam PAI di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Palmer, Joy, A., *50 Pemikir Paling Berpengaruh terhadap Dunia Pendidikan Modern: Biografi, Dedikasi, dan Kontribusinya*, Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Pasiak, Taufiq, *Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ Untuk Kesuksesan Hidup*, Bandung: Mizan, 2007.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Pudjiani, Tatik, *Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/SMP/SMA/SMK*, Yogyakarta: Spirit for Education and Development.
- Rahmawati, Yuli, "*Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Prestasi PAI di SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo*", *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- Rusyan, A. Tabrani dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Semiawan, Conny R., *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2
- Utami Sari, Ratna, *“Penerapan kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah”*, Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Yaumi, Muhammad dan Nurudin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana, 2013.